

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian selama pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan pembelajaran langsung (PL) dengan menekankan pada kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematis siswa dalam pembelajaran diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis uji t untuk nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dengan pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada pembelajaran langsung.
2. Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan koneksi matematis siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis uji t untuk nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan koneksi matematis dengan pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada pembelajaran langsung.
3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan kemampuan awal matematika siswa) terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah

matematis siswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis varians (ANAVA) untuk nilai signifikansi sebesar 0,084 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Maka diperoleh kesimpulan bahwa interaksi antara pembelajaran (dengan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran langsung) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang dan rendah) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis.

4. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan kemampuan awal matematika siswa) terhadap peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis varian (ANAVA) untuk nilai signifikansi sebesar 0,455 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Maka diperoleh kesimpulan bahwa interaksi antara pembelajaran (dengan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran langsung) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang dan rendah) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan koneksi matematis.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka berikut ini beberapa saran untuk perbaikan yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan terhadap penggunaan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran matematika. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika
  - a. Pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada pembelajaran matematika yang menekankan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan

koneksi matematis siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif khususnya dalam mengajarkan materi segiempat.

- b. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bandingan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada pokok bahasan segiempat.
- c. Diharapkan guru perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat melaksanakannya dalam pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran biasa secara sadar dapat ditinggalkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

## 2. Kepada Lembaga terkait

- a. Pembelajaran berbasis masalah (PBM) dengan menekankan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan koneksi matematis dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, karena masih sangat asing bagi guru maupun siswa. Sehingga perlunya sosialisasi oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan koneksi matematis siswa.
- b. Indikator kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan koneksi matematis siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alat ukur bagi sekolah/ instansi untuk melihat sejauh kemampuan pemecahan masalah dan

kemampuan koneksi matematis siswa. Bukan hanya penilaian pada satu kelas, tetapi bagi sekolah secara umum.

3. Kepada peneliti lanjutan

- a. Dapat melakukan penelitian yang bisa mengkaji aspek kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematis secara terperinci dan benar-benar diperhatikan kelengkapan pembelajaran, salah satunya adalah masalah pada LAS. Agar aspek yang belum terjangkau/ terbatas dalam penelitian ini diperoleh secara maksimal.
- b. Dapat dilakukan penelitian lanjutan pembelajaran berbasis masalah (PBM) dengan kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematis siswa dalam waktu yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih luas, yang berasal dari dua atau lebih sekolah.